

SKRIPSI

PENGARUH PERUBAHAN HARGA NIKEL DAN NILAI KURS TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PT. VALE INDONESIA, TBK



**ELVIRA
1210421047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH PERUBAHAN HARGA NIKEL DAN NILAI KURS TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PT. VALE INDONESIA, TBK



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pada
Program Studi Manajemen

**ELVIRA
1210421047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH PERUBAHAN HARGA NIKEL DAN NILAI KURS TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PT. VALE INDONESIA, TBK

disusun dan diajukan oleh:

ELVIRA
1210421047

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil / Skripsi Pada
Tanggal **13 Agustus 2016** Dan Dinyatakan **LULUS**

Menyetujui,

Pembimbing



Drs. Syamsuddin Bidol, M.M.

Mengetahui,


Ketua,
Program Studi Manajemen
UNIFA
PRODI MANAJEMEN

Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.


Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

Dr. Hj. Hadiati, M.Si.

SKRIPSI

PENGARUH PERUBAHAN HARGA NIKEL DAN NILAI KURS TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PT. VALE INDONESIA, TBK

disusun dan diajukan oleh

ELVIRA
1210421047

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 Agustus 2016** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

| No | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|------------------------------------|------------|---|
| 1 | Drs. Syamsuddin Bidol, M.M. | Ketua |  |
| 2 | Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. | Sekretaris |  |
| 3 | Dr. Sri Adrianti Muin, S.E., M.Si. | Anggota |  |
| 4 | Muliana, S.E., M.M. | Eksternal |  |

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar




PRODI MANAJEMEN
Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Elvira
NIM : 1210421047
program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Perubahan Harga Nikel dan Nilai Kurs Terhadap Pembagian Dividen Pada PT. Vale Indonesia, Tbk

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bapak Nicolas D. Kanter sebagai pimpinan PT. Vale Indonesia, Tbk atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau, beserta staf bagian keuangan yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Berkat mendapat kebaikan dari-NYA serta arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Fajar Makassar, Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA. Beserta Deputy Rektor I Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., Deputy Rektor II Ibu Dr. Nirwana, S.E., M.Si, Ak., dan Nur Khaerat Nur, S.T., M.T selaku Deputy Rektor III.
2. Dekan Universitas Fajar Makassar Dr. Hj. Hadiati, M.Si.
3. Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Fajar Makassar.
4. Drs. Syamsuddin Bidol, M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan waktu dan pemikiran dalam memberikan bantuan, bimbingan dan petunjuk untuk penulisan skripsi ini hingga terselesaikan.

5. Seluruh dosen yang telah memberikan pendidikan selama menjalani perkuliahan di Universitas Fajar Makassar.
6. Kepada kedua orang tua Bapak Wahyuddin dan Ibu Darma, serta saudara saya Wahdam Nuari, S.T, Ardiansyah, S.T, dan Fauzan Ragil, atas segala motivasi, bimbingan, dukungan serta materi yang telah diberikan selama kuliah.
7. Benny Wijaya yang telah memberikan waktu dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan sahabat-sahabat terbaik Aginta Riany Sembiring, A. Nurul Listiani, Dana Suryaningsi Ampry, Fachriyahthul Jannah, Nurul Istiqamah, serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar angkatan 2012, serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu, atas semua dukungan maupun bantuannya selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, dukungan, dan bantuannya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua amal perbuatan yang telah dilakukan.

Makassar, 13 Agustus 2016

Elvira

ABSTRAK

Pengaruh Perubahan Harga Nikel Dan Nilai Kurs Terhadap Pembagian Dividen Pada PT. Vale Indonesia, Tbk

**Elvira
Syamsuddin Bidol**

PT. Vale Indonesia, Tbk adalah perusahaan nikel terkemuka di dunia. Nikel yang merupakan logam kaya manfaat yang penting untuk meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi meneliti tentang pengaruh perubahan harga nikel dan nilai kurs terhadap pembagian dividen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengukur bagaimana pengaruh harga nikel dan nilai kurs terhadap pembagian dividen. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan pertambangan PT. Vale Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2014 dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga nikel berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen. Nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen. Harga nikel dan nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen pada perusahaan pertambangan PT. Vale Indonesia, Tbk.

Kata kunci: Harga Nikel, Nilai Kurs, Pembagian Dividen

ABSTRACT

The Effect of Changes in The Price of Nickel and The Exchange Rate of Dividend Payment in PT. Vale Indonesia, Tbk

**Elvira
Syamsuddin Bidol**

PT. Vale Indonesia, Tbk is a company nickel leading in the world. Nickel is metal rich benefits important to improve living standard and boost economic growth. Study research on the impact of change the price of nickel and the exchange rate for dividing the dividends. The purpose of this research is to examine and measure how the influence of the price of nickel and the exchange rate for dividing the dividends. This research using secondary data mining company PT. Vale Indonesia, Tbk in the 2008-2014 with using analysis of multiple regression as a means of data analysis.

The research results show that the price of nickel significant for dividing the dividends. The exchange rate do not affect significant impact on dividend. The price of nickel and the exchange rate do not affect significant impact on the amount of the dividend in mining company PT. Vale Indonesia, Tbk.

Keywords: *The Price of Nickel, The Exchange Rate, Dividend*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMBUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Kegunaan Teoretis | 8 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis | 8 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Pasar Modal | 9 |
| 2.2. Saham | 10 |
| 2.3. Harga | 11 |
| 2.3.1 Harga Nikel | 12 |
| 2.4. Nilai | 13 |
| 2.4.1 Nilai Kurs | 13 |
| 2.5. <i>Earning Per Share (EPS)</i> | 14 |
| 2.6. Kebijakan Dividen | 15 |
| 2.7. Pengaruh Antar Variabel | 18 |
| 2.8. Peneliti Terdahulu | 19 |
| 2.9. Kerangka Pemikiran | 22 |
| 2.10 Hipotesis | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 2.11 Definisi Operasional | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1. Rancangan Penelitian | 25 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 26 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 26 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.6. Pengukuran Variabel | 27 |
| 3.7. Analisis Data | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk | 33 |
| 4.2. Deskripsi Data | 38 |
| 4.3. Pengujian Hipotesis | 41 |
| 4.3.1 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 4.3.2 Analisis Regresi Berganda | 43 |
| 4.3.3 Uji Hipotesis | 45 |
| 4.4. Pembahasan | 50 |
| BAB V PENUTUP | 52 |
| 5.1. Kesimpulan | 52 |
| 5.2. Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN | 56 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Kurs Rupiah/ AS\$ pada Akhir Tahun | 3 |
| 1.2 Harga Realisasi Rata-rata (Dollar per ton) | 5 |
| 2.1 Ringkasan Peneliti Terdahulu | 21 |
| 4.1 Kurs Rupiah/AS\$ pada Akhir Tahun | 38 |
| 4.2 Harga Realisasi Rata-rata (Dollar per ton) | 38 |
| 4.3 Pembagian Dividen (<i>dividend per share</i>) | 38 |
| 4.4 Tabulasi Data | 38 |
| 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 39 |
| 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | 41 |
| 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas | 42 |
| 4.8 Hasil Uji Durbin Watson | 42 |
| 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda | 44 |
| 4.10 Hasil Analisis Determinasi | 45 |
| 4.11 Hasil Uji F | 46 |
| 4.12 Hasil uji t | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kerangka Pikir | 23 |
| 4.1 Daerah Penerimaan pada Uji <i>Durbin Watson</i> | 43 |
| 4.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji F | 47 |
| 4.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji t | 49 |
| 4.4 Daerah Penerimaan dan Penolakam H_0 pada Uji t | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resesi global yang terjadi pada tahun 2008 hingga saat ini memberikan dampak yang begitu besar terhadap perekonomian Indonesia. Serta terjadinya krisis keuangan dunia atau yang lebih di kenal dengan krisis moneter yang terjadi di Amerika Serikat menimbulkan dampak secara global. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha mereka menyelamatkan uang mereka di pasar saham. Mereka ramai-ramai menjual saham sehingga bursa saham melemah. Sejak awal 2008, bursa saham China anjlok 57%, India 52%, Indonesia 41% (sebelum kegiatannya dihentikan untuk sementara), dan zona Eropa 37%. Sementara pasar surat utang terpuruk, mata uang negara berkembang melemah dan harga komoditas anjlok. Indonesia yang juga menerima dampak dari krisis tersebut salah satunya pada pasar modal di Indonesia (Shandhieko, 2009).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut. Karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang di arahkan untuk meningkatkan pergerakan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Dengan kata lain pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. (Adrian Agung, 2010 dalam Kesuma, 2012). Kedua, pasar modal dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana berinvestasi baik dalam berbagai

bentuk salah satunya dalam bentuk saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen financial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan.

Pada era globalisasi banyak investor memilih investasi di berbagai sektor seperti sektor properti dan manufaktur. Selain kedua sektor tersebut berinvestasi pada sektor pertambangan juga banyak diminati para investor karena menurut mereka sektor ini dapat memberi return yang cukup besar pada jangka panjang. Sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan penghasil tembaga terbesar keempat di dunia, dan juga penghasil timah serta nikel terbesar kedua di dunia. Salah satu upaya untuk mendorong peningkatan ekspor adalah dengan mempengaruhi nilai tukar mata uang.

Kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga. Akan tetapi, beberapa sektor industri yang mengalami penguatan khususnya industri pertambangan yang harga sahamnya menguat 6,37%. (Kompas (2008) dalam Sandhiko (2009). Penguatan sektor industri pertambangan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan terhadap harga komoditi-komoditi logam seperti nikel pada akhir tahun 2011 sebesar 18.296 per ton.

Kurs tukar rupiah yang terus melemah terhadap dolar sangat berdampak pada harga nikel dunia serta berdampak pula pada perekonomian Indonesia, baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif. Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang internasional yang selalu dijadikan standar mata uang negara-negara di dunia adalah Dollar Amerika (USD). Salah satu alasannya, adalah karena USD memiliki nilai tukar yang relatif konstan terhadap mata uang manapun. Walaupun

terjadi pergerakan, perubahan nilai tukarnya sangat kecil sehingga tidak memberikan suatu pengaruh yang signifikan.

Menurut Samsul, (2006) dalam Elzadora (2009) emiten yang memiliki hutang dalam Dollar dan produknya dijual secara lokal akan berdampak negatif, sementara emiten yang mengekspor produknya akan berdampak positif dari kenaikan kurs Dollar terhadap Rupiah. Ini berarti harga saham emiten yang berdampak negatif akan menurun di bursa efek, sedangkan harga saham emiten yang berdampak positif akan meningkat. Berikut nilai kurs rupiah selama lima tahun terakhir :

Tabel 1.1 Kurs Rupiah/ AS\$ pada akhir tahun

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| 11,100 | 9,500 | 9,000 | 9,059 | 9,822 | 12,198 | 12,409 |

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2016)

Ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar dari waktu ke waktu menyebabkan ketidakstabilan harga saham. Kondisi ini cenderung menimbulkan keragu-raguan bagi investor, sehingga kinerja bursa efek menjadi menurun. Terjadinya ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar, perusahaan tetap memenuhi pembayaran dividen kepada setiap pemegang saham. Pembayaran dividen dinyatakan dalam dollar AS. Bagi pemegang saham Indonesia, dividen dibayarkan dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam dollar AS. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam dollar AS.

Biasanya perusahaan menggunakan dividen tunai untuk pembagian dividen. Besar dividen yang dibagikan mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan nilai bagi para pemegang saham dengan tetap memperhatikan rencana jangka panjang perusahaan.

Ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar juga sangat berdampak pada dividen yang akan diperoleh oleh perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan didasarkan pada ketersediaan kas, serta jumlah saldo laba ditahan, setelah penyisihan yang berhati-hati untuk modal kerja, keperluan pembayaran hutang dan belanja barang modal. Kebijakan dividen Perseroan adalah bagian dari komitmen Perseroan untuk memberi hasil yang optimal bagi pemegang sahamnya.

Besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham pada tahun 2008 sebesar 0.13 atau 13% mencatatkan kinerja yang baik, karena besarnya dividen yang dibagikan telah memberikan nilai bagi para pemegang saham. Pembagian dividen untuk setiap tahunnya rata-rata mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat pada tahun 2009 sebesar 0.03 menjadi 0.06 untuk tahun 2010. Berdasarkan tingkat suku bunga dunia maksimal 0.50% (terlampir), pembagian dividen pada setiap periodenya mencatatkan kinerja yang baik.

Indonesia sebagai pemasok sumber daya alam terbesar di dunia. Di Indonesia memiliki dua hasil tambang yang dapat mempengaruhi pasar dunia, yaitu timah dan nikel. Ketika dua logam tersebut dihentikan maka industri di dunia akan sangat terganggu. Ketika Indonesia berhenti mengeksport nikel, pasarnya akan diisi oleh Filipina. Dalam kesepakatan renegotiasi antara pemerintah dan perusahaan tambang tentang larangan mengeksport mineral mentah atau ekspor bijih yang belum diolah sejak 2014 lalu, menyebabkan perubahan besar pada pasar nikel. Beberapa perusahaan tambang dapat melakukan ekspor karena telah memiliki *smelter* (alat pemurnian) sehingga bahan yang diekspor memiliki nilai tambah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, berbeda ketika bahan yang diekspor masih dalam keadaan bahan baku, hanya memiliki nilai yang rendah berkisar AS\$30 per

metrik ton, ketika bahan menjadi setengah jadi nilainya akan bertambah menjadi AS\$ 1.300 per metrik ton, dan ketika telah menjadi *stainless steel* (baja nirkarat) nilainya pun akan bertambah lebih tinggi menjadi AS\$ 2.800 per metrik ton. (Liputan6.com, 2014)

Perusahaan sektor pertambangan seperti perusahaan pengelola tambang nikel merupakan sektor usaha yang mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama tahun 2011 hingga tahun 2015. Hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang dan meningkatkan permintaan hasil tambang di pasar internasional. Terlihat pada tabel harga nikel dunia pada akhir tahun, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Harga Realisasi Rata-rata (Dollar per ton)

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 17,724 | 11,227 | 16,568 | 18,296 | 13,552 | 11,939 | 13,061 |

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2016)

Nikel adalah logam yang diperjualbelikan dan tercatat di LME dan Shanghai Futures Exchange (SHFE). Sebagian besar produksi nikel dihargai berdasarkan diskon atau premium atas harga LME, tergantung pada fisik produk nikel. Pasar nikel global yang sangat kompetitif. Kompetisi pada pasar nikel terutama didasari oleh kualitas, reabilitas, pasokan dan harga. Produksi baja nirkarat adalah penggerak utama permintaan nikel global, yang secara rata-rata mewakili 67% konsumsi nikel global. Produsen baja nirkarat dapat menggunakan produk nikel dengan rentang kandungan nikel yang luas. (www.vale.com/Indonesia)

Pada tahun 2010 harga rata-rata tunai nikel dunia mencatatkan kinerja yang baik dengan kenaikan harga dari AS\$ 11.227 per ton menjadi AS\$ 16.568 yang memiliki selisih yang cukup jauh yaitu AS\$ 5.341. Pada tahun 2011 harga rata-rata tunai LME untuk nikel dunia mencapai puncak sekitar AS\$ 28.000 per

ton. Namun, harga tunai mulai memburuk pada saat itu karena situasi utang Eropa memburuk dan efek ekonomi yang tidak menguntungkan dari gempa bumi di bulan Maret 2011. Pada September 2011, harga tunai telah menurun menjadi AS\$ 20.000 per ton meskipun penarikan bertahap persediaan di gudang LME. Pada bulan November 2011, harga tunai kembali menurun menjadi AS\$18.000 per ton. Pada tahun 2014, mencatatkan kinerja yang cukup signifikan yang memiliki hasil positif, yaitu total produksi sebesar 78.726 ton, dan pendapatan sebesar US\$ 1.038,1 juta sebagai dampak dari naiknya harga nikel.

Terjadinya fluktuasi terhadap harga nikel dunia selama beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh menurunnya permintaan hasil tambang oleh negara konsumen nikel dunia. Sehingga pada tahun 2015, harga nikel mengalami penurunan dan persediaan nikel meningkat karena melemahnya permintaan dari China yang mengakibatkan turunnya produksi baja nirkarat oleh perusahaan pertambangan. (www.vale.com/Indonesia)

Melemahnya permintaan dari China telah mengakibatkan turunnya daya beli terhadap komoditi-komoditi ekspor Indonesia khususnya nikel. Menurunnya harga nikel dunia yang mencapai AS\$ 8.160 per ton pada bulan November 2015 yang merupakan titik terendah pada lima tahun terakhir. Selama lima tahun terakhir terjadinya fluktuasi terhadap harga nikel dunia dan mencapai titik terendah, yaitu AS\$ 9.526 pada akhir tahun 2015 pada perdagangan di China. (www.vale.com/Indonesia)

Menurunnya harga komoditi di pasar internasional juga mengakibatkan menurunnya harga saham serta berdampak pada dividen yang akan diperoleh. Harga saham tersebut dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS). EPS atau laba per lembar saham adalah total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar dari masing-masing perusahaan. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap unit saham selama periode

tertentu. EPS juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang dimiliki (Elzadora, 2009).

Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Dari informasi pergerakan harga komoditas nikel di sektor pertambangan yang berfluktuasi, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perubahan Harga Nikel dan Nilai Kurs Terhadap Pembagian Dividen Pada PT. Vale Indonesia, Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga nikel berpengaruh secara parsial terhadap pembagian dividen pada PT. Vale Indonesia, Tbk?
2. Apakah nilai kurs berpengaruh secara parsial terhadap pembagian dividen pada PT. Vale Indonesia, Tbk?
3. Apakah harga nikel dan nilai kurs secara simultan berpengaruh terhadap pembagian dividen pada PT. Vale Indonesia, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui secara parsial pengaruh harga nikel terhadap pembagian dividen pada PT. Vale Indonesia, Tbk.
2. Mengetahui secara parsial pengaruh nilai kurs terhadap pembagian dividen pada PT. Vale Indonesia, Tbk.

3. Mengetahui secara simultan pengaruh harga nikel dan nilai kurs terhadap pembagian dividen pada PT. Vale Indonesia, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan harga komoditas logam yaitu nikel, nilai kurs dan pembagian dividen.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan serta sebagai bahan acuan pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam memberikan hasil yang optimal bagi pemegang saham.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Harga nikel dari tahun 2008 hingga tahun 2014 (pencatatan harga setiap akhir tahun).
2. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS dari tahun 2008 hingga tahun 2014 (pencatatan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS setiap akhir tahun).
3. *Dividend Per Share* (pembagian dividen) Perseroan pada tahun 2008 hingga tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Adanya pasar modal membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan.

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2010).

Pasar modal Indonesia pada umumnya dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bertugas untuk membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis

dibidang lembaga keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditentukan Menteri Keuangan (Tandelilin, 2010).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu tempat untuk memperjualbelikan sekuritas berupa surat berharga seperti saham dan obligasi, serta mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana untuk berinvestasi jangka panjang.

2.2 Saham

Saham menurut Zaki Baridwan (1992) dalam Raharjo (2010) merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihak-pihak yang mengelola setoran modal, dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Simamora (2000) dalam Raharjo (2010) juga mendefinisikan saham sebagai unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2000) dalam Elzadora (2009) saham perusahaan adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset suatu perusahaan (Perseroan Terbatas) yang menerbitkannya. Ada tiga macam saham yang diperjualbelikan, yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang biasa dikeluarkan perusahaan dengan beberapa hak, yaitu hak kontrol perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan, hak preemptive (hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham).
2. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Hak dari saham ini adalah hak preferen terhadap dividen (hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa), hak dividen kumulatif (hak prioritas untuk menerima dividen yang belum terbayarkan sebelumnya, hak preferen

pada waktu likuidasi (hak prioritas untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan saat terjadi likuidasi).

3. Saham treasuri (*treasury stock*) merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian hari dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.3 Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa.

Menurut Sukirno (2014) teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Sehingga diasumsikan bahwa “faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan” atau *ceteris paribus*.

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa “semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut”. Sedangkan untuk kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang

menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli. Jika salah satu variabel naik (harga), maka variabel yang lain akan turun (jumlah yang diminta).

Beberapa hal yang menjadi penentu penawaran para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain, biaya produksi, tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut, dan tingkat teknologi yang digunakan. Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga sesuatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barangnya tersebut apabila harganya rendah. Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa semakin tinggi harga barang, maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah harga barang, maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan (Sukirno, 2014).

2.3.1 Harga Nikel

Harga realisasi rata-rata atau harga tunai nikel telah ditetapkan oleh L.M.E (*London Metal Exchange*) Price. Sistem L.M.E (*London Metal Exchange*) ini yang mengatur harga nikel, dan sistem ini juga yang digunakan di seluruh dunia untuk penetapan harga nikel setiap tahunnya.

Selain sistem L.M.E yang mengatur harga komoditas nikel juga tergantung pada kondisi ekonomi global. Setiap tahunnya harga nikel terus berfluktuasi, baik itu mengalami penurunan ataupun peningkatan. Seperti yang terjadi pada lima tahun terakhir, terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap harga tunai nikel.

2.4 Nilai

Nilai adalah harga wajar suatu harta akan laku dijual di pasar bebas. Nilai juga didefinisikan sebagai harga atau penilaian harian terhadap saham di pasar modal untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2.4.1 Nilai Kurs

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang internasional yang selalu dijadikan standar mata uang negara-negara didunia adalah Dollar Amerika (USD). Salah satu alasannya, adalah karena USD memiliki nilai tukar yang relatif konstan terhadap mata uang manapun. Walaupun terjadi pergerakan, perubahan nilai tukarnya sangat kecil sehingga tidak memberikan suatu pengaruh yang signifikan (Elzadora, 2009).

Sukirno (2012) mengemukakan bahwa kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk diperoleh suatu unit mata uang asing. Kurs valuta asing pada dasarnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam pasar bebas, serta ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan menurut Adiningsih, dkk (1998) dalam Raharjo (2010), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dsb. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing

khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

2.5 Earning Per Share (EPS)

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Munawar dan Soelehan (2010) EPS merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata yang beredar. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen di saat ini maupun di saat yang akan datang. EPS ini juga menunjukkan jumlah dollar yang dihasilkan oleh setiap lembar saham (Gitman, 2006) dalam Hadianto, dkk (2007). EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham (Purnomo, 1998) dalam Hadianto, dkk (2007) sehingga meningkatkan harga saham.

2.6 Kebijakan Dividen

Menurut Sugiono (2009), penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu tugas utama dari manajer keuangan di dalam perusahaan karena pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham disebut dividen. Kebijakan dividen perusahaan sangat penting dan memerlukan pertimbangan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Perusahaan harus menjaga kepentingan investor sebagai pemegang saham dan bagi para calon investor. Oleh karena itu, kebijakan dari keuangan perusahaan harus mampu meyakinkan serta memberi jaminan akan tercapainya tujuan-tujuan bagi para pemegang sahamnya.
2. Kebijakan dividen mempengaruhi program keuangan dan penganggaran modal perusahaan.
3. Kebijakan dividen mempengaruhi *cash flow* perusahaan atau likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan posisi likuiditas yang rendah secara otomatis akan membatasi pembagian dividen.
4. Kebijakan dividen menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan melihat dari pembagian dividennya yang dicerminkan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada tahap pertumbuhan atau penurunan, perusahaan biasanya membagikan dividen rendah. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut masuk dalam masa pendewasaan atau pematangan, perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi.

Walter dalam Manurung (2006) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai hubungan erat dengan harga saham. Walter membuat model harga saham dengan dividen yang diasumsikan sebagai berikut:

1. Perusahaan didanai dari seluruh ekuitas. Sehingga perusahaan selalu bergantung pada laba ditahan untuk membiayai investasi di masa akan

datang. Oleh karena itu, keputusan investasi bergantung pada kebijakan dividen.

2. Tingkat pengembalian investasi perusahaan konstan, dan perusahaan mempunyai umur yang tidak terbatas.

Walter memformulasikan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D + (E - D) \times r/k}{k}$$

Dimana:

- P_0 = Harga saham pada saat sekarang
- D = Dividen per saham
- E = Pendapatan per saham
- r = Tingkat pengembalian investasi
- k = Biaya modal (*cost of capital*)

Sesuai dengan rumus diatas, maka harga saham dibuat menjadi penjumlahan dari dua komponen yaitu, nilai sekarang dari dividend an nilai sekarang dari laba ditahan.

Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang didistribusikan kepada pemegang saham. Dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Dividen tunai, yaitu dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).
2. Dividen saham, yaitu dividen yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.
3. *Property dividend*, yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
4. *Liquidating dividend*, yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang

dibagikan adalah selisih nilai realisasi asset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya (Fakhrudin, 2008).

Dividen adalah pendistribusian porsi keuntungan perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham. Dividen sering juga dinyatakan dalam bentuk nilai nominal uang untuk setiap saham yang menerimanya (dividen per saham), atau sebagai persentase dibandingkan harga saham di pasar saat itu, yang disebut imbal hasil dividen (*dividend yield*). Dividen bias dalam bentuk uang tunai atau saham. Perusahaan besar biasanya membagikan dividen ke pemegang saham (Guinan, 2010).

Dividen merupakan salah satu daya tarik utama bagi para pemegang saham. Khususnya bagi pihak yang memiliki jumlah saham besar dalam sebuah perusahaan atau investor institusi, maka pembagian dividen merupakan waktu yang dinanti- nanti. Umumnya perusahaan secara rutin membagi dividen kepada pemegang saham. Di Indonesia, umumnya emiten membagikan dividen dua kali dalam setahun, dimana dividen yang pertama merupakan dividen interim dan yang terakhir merupakan dividen final (Fakhrudin, 2008).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 21 paragraf 23 dalam Fakhrudin (2008) tentang pembagian dividen saham dinyatakan:

“Pembagian dividen termasuk dividen saham berasal dari saldo laba. Pembagian dividen saham adalah pembagian saldo laba kepada pemegang saham, yang diinvestasikan kembali oleh mereka dalam bentuk modal disetor. Pembagian dividen saham dicatat berdasarkan nilai wajar, termasuk dalam pengertian ini nilai wajar adalah harga pasar saham PT yang sahamnya terdaftar di bursa efek”

Adapun rumus *Dividend Per Share (DPS)* adalah:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}}$$

Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) adalah persentase keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio pembayaran yang memberikan gambaran seberapa besar laba mendukung pembagian dividen. Semakin mapan perusahaan, maka semakin besar keinginan mencatatkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Rumus yang digunakan dalam rasio pembayaran dividen, yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tahunan per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Atau sama dengan

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dividend yield adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan membagikan dividen per tahun dibandingkan dengan harga saham. Jika tidak ada keuntungan modal, *dividend yield* menjadi keuntungan investasi di saham. *Dividend yield* juga merupakan cara untuk mengukur seberapa besar aliran kas yang didapat investor dari setiap dollar yang diinvestasikan di ekuitas, dengan kata lain, seberapa besar uang yang diterima investor dari dividen (Guinan, 2010).

2.7 Pengaruh Antar Variabel

2.7.1 Pengaruh Harga Nikel Terhadap Pembagian Dividen

Harga nikel ditetapkan berdasarkan sistem L.M.E serta tergantung pula pada kondisi ekonomi global. Kompetisi pada pasar nikel terutama didasari oleh kualitas, reabilitas, pasokan dan harga. Harga nikel yang tidak menentu atau berfluktuasi akan mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia dan tentunya sangat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Ketika harga nikel mengalami penurunan, maka perusahaan akan mempertahankan efisiensi biaya produksi dengan meningkatkan volume

penjualan, agar dapat menghasilkan keuntungan sesuai target perusahaan ataupun di atas pendapatan tahun sebelumnya. Dimana, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham.

2.7.2 Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Pembagian Dividen

Kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga. Kurs tukar rupiah yang terus melemah terhadap dolar sangat berdampak pada harga nikel dunia serta berdampak pula pada perekonomian Indonesia, baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif. Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang internasional yang selalu dijadikan standar mata uang negara-negara di dunia adalah Dollar Amerika (USD). Terjadinya ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar, perusahaan tetap memenuhi pembayaran dividen kepada setiap pemegang saham.

2.8 Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai harga komoditas, nilai kurs dan dividen telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu, misalnya:

1. Agustina dan Fitry Sumartio (2014), meneliti analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara simultan berdasarkan hasil uji F, faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan. Sedangkan berdasarkan hasil uji t, secara parsial menunjukkan bahwa hanya DPS (*Dividend Per Share*) yang berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.
2. Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), meneliti pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per*

Share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan hasil secara simultan *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), meneliti analisis pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan hasil variabel *Cash Position* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara parsial variabel DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Sugeng Raharjo (2010), meneliti pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji F secara simultan variabel independen (inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai kurs dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Sugiharti Binastuti (2011), meneliti faktor fundamental terhadap kebijakan dividen studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor

fundamental makro ekonomi, yaitu tingkat suku bunga, inflasi, nilai kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil uji koefisien secara parsial menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, nilai kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Tetapi, yang paling berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah PDB.

Tabel 2.1 Ringkasan Peneliti Terdahulu

| No | Nama (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|--|
| 1. | Agustina dan Fitry Sumartio (2014) | Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan | <p><u>Variabel Dependen</u> Harga Saham penutupan akhir tahun</p> <p><u>Variabel Independen</u> NPM, EPS, DPS, Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Kurs Valuta Asing</p> | Analisis regresi berganda. Hasil uji F, faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial menunjukkan bahwa hanya DPS (<i>Dividend Per Share</i>) yang berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. |
| 2. | Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) | Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010 | <p><u>Variabel Dependen</u> Harga Saham Perusahaan Pertambangan</p> <p><u>Variabel Independen</u> ROI, EPS, DPS</p> | Analisis regresi berganda, dengan hasil ROI, EPS, dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) |

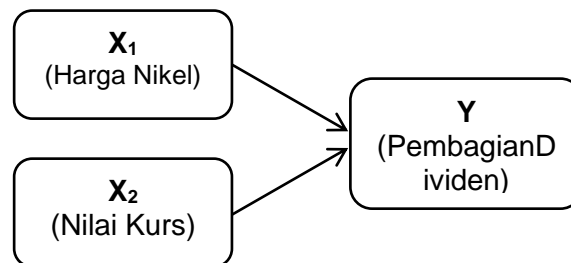
| No | Nama (Tahun) | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------------|---|--|--|
| 3. | Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) | Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | <u>Variabel Dependen</u> DPR <u>Variabel Independen</u> CP, DER, ROA | Analisis regresi berganda, dengan hasil variabel <i>CP</i> dan <i>ROA</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>DPR</i> . Secara parsial variabel <i>DER</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>DPR</i> |
| 4. | Sugeng Raharjo (2010) | Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia | <u>Variabel Dependen</u> Harga Saham di BEI <u>Variabel Independen</u> Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga | Analisis regresi berganda. Hasil penelitian menggunakan uji F secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t, nilai kurs rupiah dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. |
| 5. | Sugiharti Binastuti (2011) | Faktor Fundamental Terhadap Kebijakan Dividen Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. | <u>Variabel Dependen</u> Kebijakan dividen, dalam hal ini DPR <u>Variabel Independen</u> Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Kurs, Produk Domestik Bruto | Analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat suku bunga, inflasi, nilai kurs, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . |

2.9 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya, banyaknya perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di sektor pertambangan baik itu batubara maupun nikel. Berinvestasi di sektor pertambangan dapat memberikan *return* yang cukup besar dalam jangka

panjang. Menurunnya kondisi perekonomian di Indonesia. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, bahkan larangan ekspor mineral mentah sejak tahun 2014 lalu. Melemahnya nilai tukar mata uang asing yaitu Dollar Amerika Serikat akan sangat berpengaruh pada harga komoditas nikel dan juga akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia bahkan berpengaruh pula pada pendapatan suatu perusahaan.

Dengan demikian, kerangka pikir pengaruh harga nikel dan nilai kurs terhadap pembagian dividen perusahaan, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir pada gambar 2.1, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Harga nikel berpengaruh terhadap pembagian dividen;

H₂: Nilai kurs berpengaruh terhadap pembagian dividen;

H₃: Harga nikel dan nilai kurs secara simultan berpengaruh terhadap pembagian dividen.

2.11 Definisi Operasional

2.11.1 Harga Nikel

Harga nikel adalah nilai tukar terhadap komoditas logam yang ditetapkan berdasarkan sistem L.M.E (*London Metal Exchange*). Harga nikel juga mengikuti

pergerakan nilai tukar mata uang, misalnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah, maka akan berdampak pada harga nikel.

2.11.2 Nilai Kurs

Nilai kurs atau nilai tukar mata uang asing adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dolar AS dijadikan sebagai standar mata uang negara-negara didunia. Nilai tukar mata uang mengalami perubahan terus-menerus atau tidak stabil. Ketika nilai tukar mata uang terhadap dollar AS melemah, maka harga komoditas juga akan melemah.

2.11.3 Pembagian Dividen (*Dividend Per Share*)

Pembagian dividen adalah pembagian saldo laba kepada pemegang saham. Pembagian dividen umumnya dibagikan dua kali dalam setahun, yaitu dividen interim biasanya dibagikan per enam bulan, sedangkan dividen final biasanya dibagikan pada akhir tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada PT. Vale Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan perubahan harga nikel dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tiap penutupan akhir tahun 2008-2014, serta pengaruh harga nikel dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dalam pembagian dividen Perseroan. Penelitian ini juga adalah penelitian korelasional untuk menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistics for windows* versi 21.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan PT. Vale Indonesia yang letaknya di dekat Soroako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Lokasi yang cukup jauh dari pemukiman warga harus menggunakan kendaraan untuk sampai di perusahaan. PT. Vale Indonesia menjadikan Kota Soroako semakin berkembang dengan adanya berbagai fasilitas serta biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi taraf hidup masyarakat Soroako. PT. Vale Indonesia juga memiliki beberapa departemen, yaitu *Engineer Technological Development, Mines and Exploration, Utilities, Strategic Business, Human Resources, Finance*, dan sebagainya. Untuk memasuki area perusahaan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu harus memiliki asuransi, telah mengikuti GIP (*General Induction Program*), mempunyai kartu identitas, dan harus memakai pakaian safety khususnya untuk area pabrik.

Alasan melakukan penelitian di PT. Vale Indonesia, selain daerah yang memiliki banyak objek wisata, pabrik pengelola nikel ini juga sangat banyak diminati oleh kalangan mahasiswa bahkan kalangan SMK (Sekolah Menengah

Kejuruan) untuk melakukan penelitian baik di bagian operasional, *Human Resources Development* (HRD), dan juga di bagian keuangan. Selain itu, PT. Vale Indonesia juga terkenal sebagai perusahaan tambang nikel terbesar di dunia. Penelitian yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei-Juni 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2006) dalam Raharjo (2010). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi atau sampel adalah bagian populasi yang diteliti (Noor, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga nikel, nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, dan dividen Perseroan pada pencatatan akhir tahun 2008-2014.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) pada PT. Vale Indonesia dari tahun 2008 hingga tahun 2014 yang telah dipublikasikan yang meliputi harga realisasi rata-rata atau harga tunai nikel, kurs rupiah per Dollar AS, dan dividen Perseroan setiap penutupan akhir tahun.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data ini diperoleh dari *website* resmi PT. Vale Indonesia serta beberapa data sekunder yang telah diterbitkan Perseroan tiap tahunnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian ini, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Kebenaran atau kredibilitas penelitian ini akan semakin tinggi jika menggunakan dokumen-dokumen yang berupa buku, majalah, atau informasi dari *website* resmi perusahaan guna untuk memudahkan dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari studi dokumen ini dapat dianalisis langsung untuk menambah pengetahuan, menambah informasi penelitian. Dokumen-dokumen yang diperoleh bersumber dari *website* resmi Perseroan maupun dokumen yang dipublikasikan melalui media cetak.

3.6 Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat, yaitu dividen. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembagian dividen Perseroan. Pembagian dividen merupakan pembagian saldo laba kepada pemegang saham. Pembagian dividen yang dilakukan pada saat setiap penutupan akhir tahun atau *dividend per share* selama tahun 2008-2014.

3.6.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas

1. Harga nikel (X_1) : Harga nikel merupakan harga yang terjadi pada penutupan akhir tahun selama tujuh tahun terakhir, yaitu 2008-2014. Data harga nikel merupakan data dari *Annual Report* PT. Vale Indonesia, Tbk.
2. Nilai Kurs (X_2) : Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS merupakan nilai tukar rupiah yang terjadi pada penutupan akhir tahun selama tujuh tahun terakhir, yaitu 2008-2014. Kurs ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi pembagian dividen perusahaan. Data ini diperoleh dari *Annual Report* PT. Vale Indonesia, Tbk.

3.7 Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh harga nikel dan nilai tukar rupiah terhadap pembagian dividen perusahaan PT. Vale Indonesia dengan menggunakan formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pembagian Dividen (*Dividend Per Share*)

a : Konstanta

b_1 - b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Harga Nikel

X_2 : Nilai Kurs

e : Error

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat apakah data penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebaran data dari sampel penelitian adalah normal. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu

data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic nonparametric. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. (Priyatno, 2008).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Metode pengujian dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Pada umumnya, jika VIF lebih besar dari lima, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Priyatno, 2008).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- ii. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- iii. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Priyatno, 2008).

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

- i. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.
- ii. $R^2 = 1$, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2008).

b. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) (Priyatno, 2008).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

i. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

ii. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

iii. Menentukan F hitung

iv. Menentukan F tabel

v. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

vi. Membandingkan F hitung dengan F tabel

vii. Gambar daerah penentuan Ho

viii. Kesimpulan

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008).

Tahap-tahap untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

i. Menentukan hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara dengan variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- ii. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

- iii. Menentukan t hitung

- iv. Menentukan t tabel

- v. Kriteria pengujian

Jika t hitung berada di antara $-t$ tabel sampai dengan t tabel, maka H_0 diterima, dan jika t hitung berada di luar interval tersebut, maka H_0 ditolak.

- vi. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- vii. Gambar daerah penentuan H_0

- viii. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk

PT. Vale Indonesia, Tbk atau PT. Vale adalah perusahaan nikel terkemuka di dunia. Nikel yang merupakan logam kaya manfaat yang penting untuk meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertambangan nikel di Indonesia bermula dari penemuan bijih nikel di pegunungan Verbeek, Sulawesi awal abad ke-20, seorang warga Negara Belanda bernama Kruyt, yang pertama kali menemukan bijih nikel pada tahun 1901. Penemuan tersebut ditindaklanjuti oleh Flat Elves, geolog Inco Limited Canada. Elves diundang oleh sebuah perusahaan Belanda untuk melanjutkan studi endapan nikel laterit Soroako yang kini menjadi pusat operasi PT. Vale di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Pada tahun 1968, PT. Vale Indonesia (yang saat itu bernama PT. International Nickel Indonesia) dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya, kemudian mulai membangun smelter di dekat Soroako, Sulawesi Selatan. Sejak menandatangani Kontrak Karya (KK) pada bulan Juli 1968, PT. Vale merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari Pemerintah Indonesia, memiliki hak eksklusif di beberapa wilayah yang telah ditentukan di Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, penimbunan, pengangkutan dan penjualan nikel maupun mineral terkait nikel yang terdapat di areal Kontrak Karya.

PT. Vale beroperasi di pulau Sulawesi di bawah perjanjian Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia pada areal Kontrak Karya seluas hampir 118.435 hektar. Wilayah awal diperoleh pada 27 Juli 1968 untuk areal seluas 6,6 juta

hektar di bagian timur dan tenggara Sulawesi. Persetujuan Anggaran Dasar pembentukan PT. International Indonesia dimana 61% sahamnya dimiliki *Inco Limited*. Penandatanganan Kontrak Karya antara PT. International Nickel Indonesia dan Pemerintah Indonesia untuk berkonsesi berjangka 30 tahun sejak dimulainya produksi komersial yaitu mulai dari 1 April 1978 sampai 31 Maret 2008.

Kontrak Karya berlaku hingga 31 Maret 2008, melalui Penjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025. Pada bulan Oktober 2014, PT Vale Indonesia dan Pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan setelah reegosiasi Kontrak Karya dan berubahnya beberapa ketentuan di dalamnya.

Tahun 1970, sampel pertama dari bijih Sulawesi sebanyak lima puluh ton di kirim ke fasilitas penelitian Inco di Port Colborne, Ontario, Kanada. Percobaan di fasilitas peleburan reduksi baru menunjukkan bahwa bahan dari Soroako bisa di olah. Pada tahun 1973, PT. International Nickel Indonesia mendirikan satu unit jaringan pengolahan *pyrometalurgi* di kawasan Soroako. Infrastruktur seperti jalan-jalan, perkotaan, pelabuhan, bandar udara, serta berbagai fasilitas pendukung dibangun pada saat itu. Tahun 1974, keputusan untuk mengganti sumber energi dari bahan bakar fosil menjadi pembangkit listrik tenaga air. Kapasitas fasilitas peleburan ditingkatkan tiga kali lipat untuk mengurangi biaya per unit serta mengimbangi kapasitas pembangkit listrik tenaga air. Tahun 1976 sekitar 10.000 tenaga kerja Indonesia dan 1.000 pekerja asing dikerahkan untuk membangun fasilitas pengolahan nikel dan pembangkit listrik tenaga air. Setelah melakukan pembangunan fasilitas pengolahan, pada tahun 1977 Presiden Soeharto berkunjung ke Soroako dan meresmikan fasilitas penambangan dan pengolahan nikel. Setelah dilakukannya peresmian PT. International Nickel

Indonesia pada tahun 1978 memulai produksi komersial dan pada tahun 1988 produksi meningkat dari 36.000 ton menjadi 45.300 ton per tahun. Inco Limited kemudian menjual 20% kepemilikan sahamnya di PT. International Nickel Indonesia kepada publik dan dicatatkan di bursa saham Indonesia.

Pada tanggal 4 Januari 2007, Companhia Vale do Rio Doce (CVRD) atau Vale, yaitu salah satu perusahaan tambang bijih besi terbesar Brazil secara efektif mengumumkan amalgamasi (percampuran etnik atau ras yang berbeda) kepada Inco Limited. Hal tersebut membuat Vale Inco Canada Limited menjadi anak perusahaan CVRD dengan kepemilikan saham penuh, yang dikenal sebagai Vale Canada Limited.

Pada tanggal 27 Mei 2010, Vale Inco Canada Limited resmi berganti nama menjadi Vale Canada Limited. Pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT. International Nickel Indonesia menjadi PT. Vale Indonesia Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 27 September 2011. Selanjutnya PT. Vale Indonesia mendapatkan persetujuan dari masing-masing Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusi (HAM), Kementerian Energi dan Sumber Daya Manusia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tahun yang sama. Perubahan nama ini sejalan dengan evolusi Perseroan untuk lebih selaras dengan kegiatan Vale lainnya yang telah beroperasi di seluruh dunia. Hal ini juga sekaligus mencerminkan posisi Vale sebagai bagian dari perusahaan penambangan terbesar kedua di dunia.

Companhia Vale do Rio Doce (CVRD) atau Vale adalah perusahaan tambang multinasional yang beroperasi di 16 negara bagian Brasil dan 5 benua. Karyawan Vale berasal dari berbagai Negara di benua Amerika, Eropa, Afrika, Asia dan Oceania.

Tahun 2014, PT. Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani amandemen KK sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009, dan PT. Vale kembali mencatat rekor produksi tahunan tertinggi sebesar 78.726 ton nikel dalam matte.

PT. Vale Indonesia mengoperasikan salah satu operasi tambang dan pengolahan nikel laterit terpadu terbesar di dunia yang berlokasi di dekat Soroako di Pulau Sulawesi, Indonesia. PT. Vale Indonesia memproduksi nikel dalam matte, yaitu produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi. Dengan cadangan mineral dan sumber daya nikel yang sangat baik, PT. Vale Indonesia menyediakan pasokan jangka panjang yang handal ke konsumen nikel hilir, khususnya di Jepang, Negara tujuan pengapalan PT. Vale. Semua produksi nikel perusahaan terikat dalam penjualan kepada Vale Canada Limited (VCL) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd (SMM), dimana perjanjian penjualan tersebut mengatur bahwa 80% dari produksi tahunan kami dibeli oleh VCL dan 20% lainnya oleh SMM berdasarkan formula harga L.M.E.

Harga nikel telah ditetapkan oleh L.M.E (*London Metal Exchange Price*). Harga tersebut berdasarkan pergerakan atau perputaran harga tiap tahunnya yang kemudian akan dirata-ratakan System L.M.E (*London Metal Exchange*) ini yang mengatur harga nikel, dan sistem ini juga yang digunakan di seluruh dunia untuk penetapan harga nikel setiap tahunnya.

Ketika harga nikel mengalami penurunan, maka perusahaan akan mempertahankan efisiensi biaya produksi dengan meningkatkan volume penjualan, agar dapat menghasilkan keuntungan sesuai target perusahaan ataupun di atas pendapatan tahun sebelumnya.

Dalam keadaan harga nikel yang terus menurun, PT. Vale mengambil langkah-langkah yang tepat dan cepat untuk mengurangi dampak dari situasi tersebut dengan tetap fokus pada strategi jangka panjang Perseroan. Pada

tahun 2014, Perseroan mencatatkan kinerja yang cukup signifikan yang disebabkan oleh naiknya harga nikel, sehingga perusahaan memperoleh pendapatan AS\$ 1.038,1 juta dengan pencapaian produksi tertinggi sepanjang sejarah sebesar 78.726 ton, keuntungan mencapai 53% di atas target, yang disebabkan oleh kenaikan harga nikel dan penurunan biaya produksi. Pada tahun 2015, kembali memperoleh pencapaian produksi tertinggi sebesar 81.177 ton, tetapi memperoleh pendapatan sebesar AS\$ 789,7 juta disebabkan oleh harga nikel yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Pendapatan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi AS\$789,7 juta, AS248,3 juta atau 24% lebih rendah dari pendapatan tahun 2014 yang sebesar AS\$1.038,1 juta. Harga realisasi rata-rata nikel Perseroan pada tahun 2015 adalah AS\$9.526 per ton, mengalami penurunan 27% dari AS\$13.061 per ton di tahun 2014. Penurunan ini karena harga nikel di LME yang turun bahkan terendah dalam 13 tahun terakhir. Total aset pada tahun 2015 menurun sebesar AS\$45,0 juta menjadi AS\$2.289 juta jika dibandingkan dengan tahun lalu. Liabilitas Perseroan di akhir tahun 2015 mengalami penurunan sebesar AS\$93,6 juta atau 17% dibandingkan pada akhir tahun 2014. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, masing-masing sebesar AS\$59,9 juta dan AS\$33,7 juta. Sepanjang tahun 2015 harga nikel LME menurun namun Perseroan mampu membukukan keuntungan sebesar AS\$50,5 juta yang tercermin pada peningkatan jumlah ekuitas pada akhir tahun 2015. Rasio profitabilitas Perseroan pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014. Rasio profitabilitas yang lebih rendah ini terutama dipengaruhi oleh penurunan rata-rata harga realisasi nikel dalam matte sebesar 27% dibandingkan dengan tahun 2014. Perseroan memiliki sejumlah 9.936.338.720 saham yang ditempatkan dan beredar. Laba bersih per saham adalah sebesar AS\$0,005 pada tahun 2015 dibandingkan dengan AS\$0,017

pada tahun 2014. Laba bersih Perseroan pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 menunjukkan peningkatan pada perhitungan yang disesuaikan dengan menggunakan asumsi harga realisasi rata-rata nikel tahun 2014. Sehingga, bisnis Perseroan sangat dipengaruhi oleh harga nikel, karena pendapatan Perseroan terkait langsung dengan harga komoditas nikel.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan harga nikel dunia dan nilai kurs (nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS) sebagai variabel independen, serta pembagian dividen sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1 Kurs Rupiah/ AS\$ pada akhir tahun

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| 11,100 | 9,500 | 9,000 | 9,059 | 9,822 | 12,198 | 12,409 |

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2016)

Tabel 4.2 Harga Realisasi Rata-rata (Dollar per ton)

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 17,724 | 11,227 | 16,568 | 18,296 | 13,552 | 11,939 | 13,061 |

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2016)

Tabel 4.3 Pembagian Dividen (*dividend per share* dinyatakan dalam Dollar AS)

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|------|------|------|------|------|------|------|
| 0,13 | 0,03 | 0,06 | 0,07 | 0,05 | 0,02 | 0,03 |

Sumber : PT. Vale Indonesia, Tbk (2016)

Tabel 4.4 Tabulasi Data

| Tahun | Dividend Per Share (Y) | Harga Nikel (X1) | Kurs Rupiah (X2) |
|-------|------------------------|------------------|------------------|
| 2008 | 0,13 | 17,724 | 11,100 |
| 2009 | 0,03 | 11,227 | 9,500 |
| 2010 | 0,06 | 16,568 | 9,000 |
| 2011 | 0,07 | 18,296 | 9,059 |
| 2012 | 0,05 | 13,552 | 9,822 |
| 2013 | 0,02 | 11,939 | 12,198 |
| 2014 | 0,03 | 13,061 | 12,409 |

Sumber: Data diolah, 2016

Statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (σ) dari masing-masing variabel serta jumlah data (*n*) yang digunakan dalam penelitian ini. Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Adapun statistik deskriptif dari data yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dividend Per Share (Y) | 7 | .02 | .13 | .0557 | .03735 |
| Harga Nikel (X1) | 7 | 11227 | 18296 | 14623.86 | 2863.963 |
| Nilai Kurs (X2) | 7 | 9000 | 12409 | 10441.14 | 1451.976 |
| Valid N (listwise) | 7 | | | | |

Sumber: *Output SPSS, 2016 (data diolah)*

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah data (*n*) pada penelitian ini adalah sebanyak tujuh data. Angka tersebut diperoleh dari data *time series* (antar waktu). Terdapat tiga variabel yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Variabel dependen (*dividend per share*) dengan jumlah data (*n*) sebanyak tujuh mempunyai *dividend per share* rata-rata (*mean*) AS\$ 0,0557,- dengan *dividend per share* minimal AS\$ 0,02 yang berasal dari data tahun 2013, dan maksimal AS\$ 0,13 atau 13% yang berasal dari data tahun 2008. Dengan melihat hasil rata-rata *dividend per share* dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata *dividend per share* pada PT. Vale Indonesia dikatakan cukup tinggi, karena berdasarkan tingkat suku bunga dunia maksimal sebesar 0,50% (terlampir). Pembagian dividen kepada para pemegang saham menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada *dividend per share* dilihat dari standar

deviasinya yaitu sebesar 0,03735% (angka dinyatakan dalam Dollar AS). Dalam hal ini data variabel *dividend per share* (Y) bisa dikatakan tinggi, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya (0,0557%).

Variabel independen yang pertama yaitu harga nikel (X_1) yang diketahui data minimum (terendah) untuk harga nikel yaitu AS\$ 11,227 yang berasal dari data harga nikel tahun 2009, sementara data maksimum (tertinggi) untuk harga nikel adalah AS\$ 18,296 yang berasal dari data tahun 2011. Jika dilihat nilai rata-rata (*mean*) harga nikel sebesar 14623,86, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata tingkat perolehan variabel harga nikel rata-rata mengalami kenaikan pada setiap periodenya. Sementara untuk standar deviasi (σ) harga nikel sebesar 2863.963 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 14623.86 menunjukkan data variabel harga nikel (X_1) yang baik.

Variabel independen yang kedua yaitu nilai kurs (X_2) yang diketahui data minimum (terendah) untuk nilai kurs yaitu AS\$ 9,000 yang berasal dari data nilai kurs tahun 2010, sementara data maksimum (tertinggi) untuk nilai kurs adalah AS\$ 12,409 yang berasal dari data tahun 2014. Jika dilihat nilai rata-rata (*mean*) nilai kurs sebesar 10441.14, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata tingkat perolehan variabel nilai kurs rata-rata mengalami kenaikan pada setiap periodenya. Sementara untuk standar deviasi (σ) nilai kurs sebesar 1451.976 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 10441.14 menunjukkan data variabel nilai kurs (X_2) yang baik.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat apakah data penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebaran data dari sampel penelitian adalah normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008). Berikut ini dapat dilihat tabel uji normalitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

| Tests of Normality | | | | | | |
|--|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Dividend Per Share (Y) | .208 | 7 | .200 [*] | .861 | 7 | .154 |
| Harga Nikel (X1) | .217 | 7 | .200 [*] | .899 | 7 | .327 |
| Nilai Kurs (X2) | .237 | 7 | .200 [*] | .862 | 7 | .156 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Sumber: *Output SPSS, 2016* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *dividend per share* sebesar 0,200; untuk harga nikel sebesar 0,200; dan untuk nilai kurs sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *dividend per share* (Y), harga nikel (X₁), dan nilai kurs (X₂) berdistribusi normal dengan kata lain model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus

terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dengan menggunakan metode pengujian *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya, jika VIF lebih besar dari lima, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Priyatno, 2008). Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---|------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Harga Nikel (X1) | .847 | 1.181 |
| | Nilai Kurs (X2) | .847 | 1.181 |
| a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y) | | | |

Sumber: *Output SPSS*, 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) pada kedua variabel, yaitu harga nikel (X_1) dan nilai kurs (X_2) adalah 1,181 lebih kecil dari lima, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

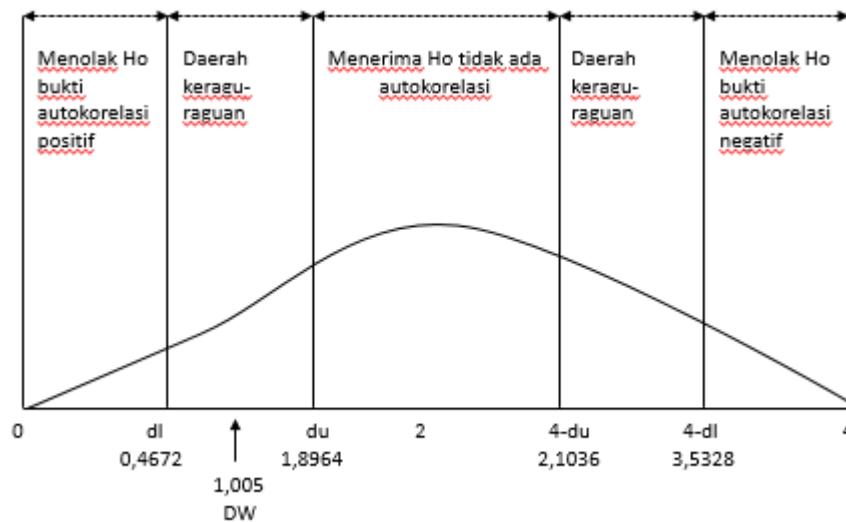
Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2008). Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode pengujian Uji Durbin-Watson (uji DW) sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Durbin Watson

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .822 ^a | .676 | .515 | .02602 | 1.005 |
| a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X2), Harga Nikel (X1) | | | | | |
| b. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y) | | | | | |

Sumber: *Output SPSS*, 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.005. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 7, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,4672 dan nilai dU sebesar 1,8964 (terlampir). Karena nilai DW sebesar 0,599 berada pada daerah antara dL dan dU , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Daerah Penerimaan pada Uji *Durbin-Watson*
 Sumber: Data diolah (2016), (Priyatno, 2008)

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data yang tersedia, telah diperoleh hasil uji koefisien dengan dua variabel, yaitu harga nikel (X_1) dan nilai kurs (X_2) terhadap *dividend per share* (Y). Untuk persamaan regresi masing-masing variabel terdapat pada hasil uji regresi berganda berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.150 | .120 | | -1.252 | .279 |
| | Harga Nikel (X1) | 1.133E-005 | .000 | .869 | 2.812 | .048 |
| | Nilai Kurs (X2) | 3.803E-006 | .000 | .148 | .478 | .657 |

a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

Sumber: *Output SPSS, 2016 (data diolah)*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dapat menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil uji koefisien pada tabel 4.9. Pada tabel koefisien kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0.150 + 1.133X_1 + 3.803X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dan tabel 4.9, persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui mempunyai konstanta (a) sebesar -0,150. Artinya bahwa jika variabel independen yaitu harga nikel (X_1) dan nilai kurs (X_2) diasumsikan bernilai 0, maka variabel dependen yaitu *dividend per share* (Y) akan bernilai 0,150.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga nikel (X_1) sebesar 1,133. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga nikel (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu - satuan, maka *dividend per share* (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 1,133 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga nikel (X_1) dengan *dividend per share* (Y), semakin naik harga nikel (X_1) maka semakin meningkat *dividend per share* (Y).

3. Nilai koefisien regresi variabel nilai kurs (X_2) sebesar 3,803. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai kurs (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu - satuan, maka *dividend per share* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,803. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara nilai kurs (X_2) dengan *dividend per share* (Y), semakin naik nilai kurs (X_2) maka semakin turun *dividend per share* (Y).

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada *output model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .822 ^a | .676 | .515 | .02602 |
| a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X2), Harga Nikel (X1) | | | | |
| b. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y) | | | | |

Sumber: *Output SPSS, 2016* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,676 atau (67,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (harga nikel dan nilai kurs) terhadap variabel dependen (*dividend per share*) sebesar 67,6% atau variabel independen yang digunakan dalam model (harga nikel dan nilai kurs) mampu menjelaskan sebesar 67,6% variabel dependen (*dividend per share*). Sedangkan, sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2008). Hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .006 | 2 | .003 | 4.181 | .105 ^b |
| | Residual | .003 | 4 | .001 | | |
| | Total | .008 | 6 | | | |
| a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X2), Harga Nikel (X1) | | | | | | |

Sumber: *Output SPSS*, 2016 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.11, melakukan perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (harga nikel dan nilai kurs) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*dividend per share*).

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (harga nikel dan nilai kurs) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*dividend per share*).

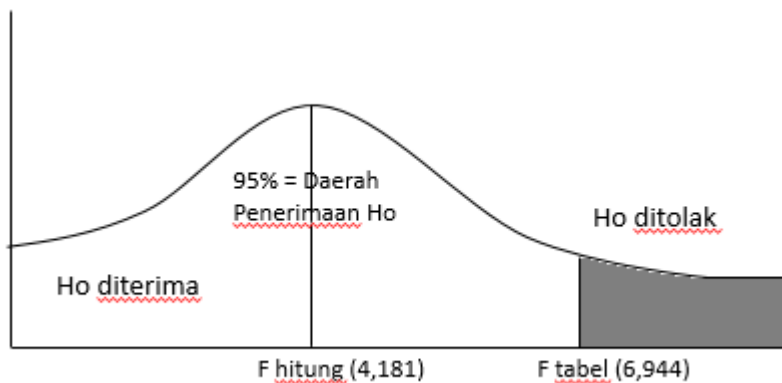
Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh F hitung sebesar 4,181. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $7-2-1 = 4$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 6,944 (diperoleh dari F tabel atau dapat dicari di MsExcel dengan cara ketik =`finv(0.05,2,4)`).

a. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($4,181 < 6,944$), maka Ho diterima.



Gambar 4.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji F
Sumber: Data diolah (2016)

a. Kesimpulan

Karena $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($4,181 < 6,944$), maka Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara harga nikel (X_1) dan nilai kurs (X_2) secara bersama-sama terhadap pembagian dividen (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa harga nikel dan nilai kurs secara

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen (*dividend per share*) pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008). Hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.150 | .120 | | -1.252 | .279 |
| | Harga Nikel (X1) | 1.133E-005 | .000 | .869 | 2.812 | .048 |
| | Nilai Kurs (X2) | 3.803E-006 | .000 | .148 | .478 | .657 |

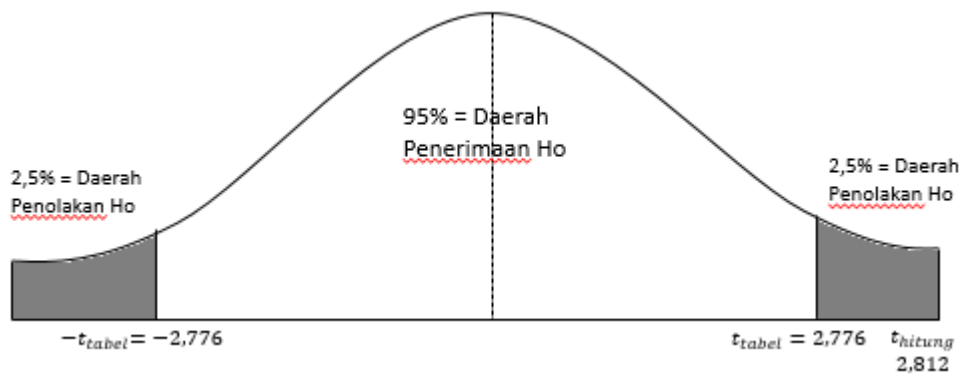
a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

Sumber: *Output SPSS*, 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial pada variabel-variabel berikut ini:

a. Harga Nikel (X_1)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, dengan tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $7 - 2 - 1 = 4$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025%) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,776 (diperoleh dari t tabel atau dapat dicari di MsExcel dengan cara ketik =tinv(0.05,4). Nilai t hitung > t tabel ($2,812 > 2,776$), maka H_0 ditolak.

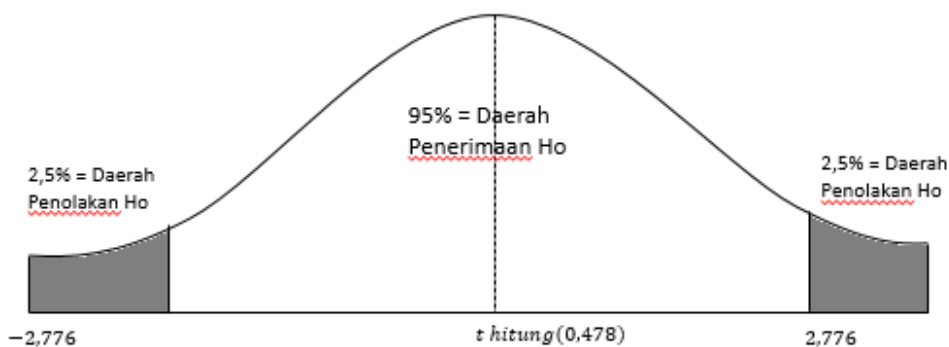


Gambar 4.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji t
 Sumber: Data diolah (2016)

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,812 > 2,776$), maka H_0 ditolak, karena nilai t hitung berada di antara $-t$ tabel sampai dengan t tabel. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga nikel dengan pembagian dividen (*dividend per share*) pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

b. Nilai Kurs (X_2)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, dengan tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $7 - 2 - 1 = 4$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = $0,025\%$) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar $2,776$ (diperoleh dari t tabel atau dapat dicari di MsExcel dengan cara ketik $=\text{tinv}(0.05,4)$). Nilai t hitung $<$ t tabel ($0,478 < 2,776$), maka H_0 diterima.



Gambar 4.4 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji t
 Sumber: Data diolah (2016)

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0,478 < 2,776$), maka H_0 diterima, karena t hitung berada di antara $-t$ tabel sampai dengan t tabel. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai kurs dengan pembagian dividen (*dividend per share*) pada perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Harga Nikel terhadap Pembagian Dividen

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel harga nikel berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen (*dividend per share*). Hasil penelitian yang sama mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Sugiharti Binastuti (2011) bahwa tingkat suku bunga, inflasi, nilai kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dalam hal ini dividen yang dimaksud adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini berarti bahwa hasil uji t pada harga nikel (X_1) dan pembagian dividen (Y) sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila harga nikel mengalami peningkatan, maka disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik, begitupun sebaliknya ketika harga nikel mengalami penurunan, maka disebabkan oleh melemahnya permintaan hasil tambang di pasar internasional. Perusahaan tambang yang menjadikan nikel sebagai penghasil utama untuk memperoleh keuntungan. Sehingga, ketika harga nikel meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar. Harga nikel yang meningkat akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi harga nikel maka pendapatan perusahaan semakin meningkat. Peningkatan pendapatan mengakibatkan persentase pembagian dividen akan semakin besar. Besarnya dividen yang dibagikan mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan nilai bagi para

pemegang sahamnya dengan tetap memperhatikan rencana jangka panjang perusahaan.

2. Pengaruh Nilai Kurs terhadap Pembagian Dividen

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel nilai kurs tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembagian dividen (*dividend per share*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar yang meningkat akan mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia semakin baik, dan sebaliknya nilai tukar mata uang yang melemah akan mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia semakin buruk. Namun, nilai tukar mata uang yang meningkat ataupun melemah tidak akan mempengaruhi pembagian dividen perusahaan.

Hasil penelitian penelitian berbeda yang pernah dilakukan oleh Sugiharti Binastuti (2011) menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yaitu *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti bahwa hasil uji t pada nilai kurs (X_2) dan pembagian dividen (Y) tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini.

3. Pengaruh Harga Nikel dan Nilai Kurs terhadap Pembagian Dividen

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel harga nikel dan nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji f, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($4,181 < 6,944$), maka H_0 diterima, tetapi hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Sugiharti Binastuti (2011) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, nilai kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, yaitu *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti hasil uji f tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga nikel secara parsial terdapat berpengaruh terhadap pembagian dividen (*dividend per share*). Hal ini berarti ketika harga nikel meningkat ataupun melemah, maka akan mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.
2. Nilai kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen (*dividend per share*). Hal ini berarti apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat atau melemah tidak dapat mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.
3. Harga nikel dan nilai kurs secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen. Hal ini berarti apabila harga nikel dan nilai kurs meningkat atau menurun tidak dapat mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.

5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Disarankan bagi pihak perusahaan untuk tetap mempertahankan biaya produksi dan meningkatkan volume penjualan untuk mengatasi tingkat harga nikel dan nilai tukar mata uang yang tidak stabil tiap tahunnya, serta dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tentang dividen selain melihat faktor makro ekonomi perusahaan.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian guna memperluas cakupan penelitian mengenai harga nikel dan nilai kurs

terhadap pembagian dividen dengan menggunakan variabel lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan menambah periode pengamatan sebanyak ≥ 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitry Sumartio. 2014. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*, (Online), (<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/>, diakses 31 Maret 2016)
- Binastuti, Sugiharti. 2011. *Faktor Fundamental Terhadap Kebijakan Dividen Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, (Online), (<http://ejournal.stienusa.ac.id/index.php/ekowir/article/view/>, di akses 19 Agustus 2016).
- Elzadora, Rida. 2009. *Pengaruh Variable Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Go-Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guinan, Jack. 2010. *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika).
- Hadianto, dkk. 2007. *Pengaruh Volume Perdagangan, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Periode 2000-2005*, (Online), (<http://repository.maranatha.edu/>, diakses 14 April 2016).
- Helmi, Syafizal Situmorang. 2010. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU PRESS.
- <http://id.tradingeconomics.com/country-list/interest-rate>, diakses 31 Juli 2016
- Juliandi, Azuar, Irfan, Saprial Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kesuma, N.P. 2012. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI (Periode Januari-Desember 2010)*, (Online), (www.akademik.unsri.ac.id, diakses 30 Maret 2016).
- Manurung, Adler Haymans. 2006. *Cara Menilai Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Marlina, Lisa, dan Clara Danica. 2009. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*, (Online), (<http://eprints.mdp.ac.id/1562/1/Jurnal.pdf>, diakses 31 Maret 2016).
- Munawar, Aang, dan Aan Soelehan. 2010. *Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Sektor Pertambangan*, (Online), Vol. 12, No. 1, (<http://jurnal.stiekesatuan.ac.id>, diakses 31 Maret 2016).

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Priatinah, Denies, dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010*, (Online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/>, diakses 31 Maret 2016)
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- PT. Vale Indonesia. 2011. *Growing Stronger Sustainably (Usaha yang Terus Berkembang)*. Jakarta: Plaza Bapindo PT. Vale Indonesia.
- PT. Vale Indonesia. 2012. *A Strategy For a Long Term (Strategi Untuk Jangka Panjang)*. Jakarta : Plaza Bapindo PT. Vale Indonesia.
- PT. Vale Indonesia. 2013. *Managing Change, Capitalizing on Opportunity (Mengelola Perubahan, Memanfaatkan Peluang)*. Jakarta: Plaza Bapindo PT. Vale Indonesia.
- PT. Vale Indonesia. 2014. *Growing Together Through Operational Excellence (Melangkah Pasti Dengan Keunggulan Operasional Untuk Meraih Kemajuan Bersama)*. Jakarta: Plaza Bapindo PT. Vale Indonesia.
- PT. Vale Indonesia. 2015. *Rising to the Challenge*. Jakarta: The Energy Building PT. Vale Indonesia.
- PT. Vale Indonesia. *Information of Vale Indonesia*, (Online), (www.vale.com/Indonesia, diakses 01 April 2016).
- Raharjo, Sugeng. 2010. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*, (Online), ([e-journal.stie-aub.ac.id](http://journal.stie-aub.ac.id), diakses 14 April 2016).
- Sandhieko, H.H. 2009. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di BEI*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1

Kurs Rupiah/ AS\$ pada akhir tahun

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| 11,100 | 9,500 | 9,000 | 9,059 | 9,822 | 12,198 | 12,409 |

Harga Realisasi Rata-rata (Dollar per ton)

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 17,724 | 11,227 | 16,568 | 18,296 | 13,552 | 11,939 | 13,061 |

Pembagian Dividen (*dividend per share* dinyatakan dalam Dollar AS)

| 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|------|------|------|------|------|------|------|
| 0,13 | 0,03 | 0,06 | 0,07 | 0,05 | 0,02 | 0,03 |

Tabulasi Data

| Tahun | Dividend Per Share (Y) | Harga Nikel (X1) | Kurs Rupiah (X2) |
|-------|------------------------|------------------|------------------|
| 2008 | 0,13 | 17,724 | 11,100 |
| 2009 | 0,03 | 11,227 | 9,500 |
| 2010 | 0,06 | 16,568 | 9,000 |
| 2011 | 0,07 | 18,296 | 9,059 |
| 2012 | 0,05 | 13,552 | 9,822 |
| 2013 | 0,02 | 11,939 | 12,198 |
| 2014 | 0,03 | 13,061 | 12,409 |

Tingkat Suku Bunga Dunia

SUKU BUNGA - DAFTAR NEGARA

| | Terakhir ↑↓ | Sebelum Ini | Tertinggi | Paling Rendah | |
|------------------------|-------------------------------|-------------|-----------|---------------|---|
| Amerika Serikat | 0.50 <small>2016-07</small> | 0.5 | 20 | 0.25 | % |
| Kawasan Euro | 0.00 <small>2016-07</small> | 0 | 4.75 | 0 | % |
| Tiongkok | 4.35 <small>2016-06</small> | 4.35 | 10.98 | 4.35 | % |
| Jepang | -0.10 <small>2016-07</small> | -0.1 | 9 | -0.1 | % |
| Jerman | 0.00 <small>2016-07</small> | 0 | 4.75 | 0 | % |
| Inggris Raya | 0.50 <small>2016-07</small> | 0.5 | 17 | 0.5 | % |
| Prancis | 0.00 <small>2016-07</small> | 0 | 4.75 | 0 | % |
| India | 6.50 <small>2016-06</small> ▼ | 6.75 | 14.5 | 4.25 | % |
| Italia | 0.00 <small>2016-07</small> | 0 | 4.75 | 0 | % |
| Brazil | 14.25 <small>2016-07</small> | 14.25 | 45 | 7.25 | % |
| Kanada | 0.50 <small>2016-07</small> | 0.5 | 16 | 0.25 | % |
| Korea Selatan | 1.25 <small>2016-07</small> | 1.25 | 5.25 | 1.25 | % |
| Australia | 1.75 <small>2016-07</small> | 1.75 | 17.5 | 1.75 | % |
| Rusia | 10.50 <small>2016-07</small> | 10.5 | 17 | 5 | % |
| Spanyol | 0.00 <small>2016-07</small> | 0 | 4.75 | 0 | % |
| Meksiko | 4.25 <small>2016-06</small> ▲ | 3.75 | 9.25 | 3 | % |
| Indonesia | 6.50 <small>2016-07</small> | 6.5 | 12.75 | 5.75 | % |

Sumber: <http://id.tradingeconomics.com/country-list/interest-rate>, (2016)

Lampiran 2

Hasil Output SPSS

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dividend Per Share (Y) | 7 | .02 | .13 | .0557 | .03735 |
| Harga Nikel (X1) | 7 | 11227 | 18296 | 14623.86 | 2863.963 |
| Nilai Kurs (X2) | 7 | 9000 | 12409 | 10441.14 | 1451.976 |
| Valid N (listwise) | 7 | | | | |

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

| Tests of Normality | | | | | | |
|------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Dividend Per Share (Y) | .208 | 7 | .200 [*] | .861 | 7 | .154 |
| Harga Nikel (X1) | .217 | 7 | .200 [*] | .899 | 7 | .327 |
| Nilai Kurs (X2) | .237 | 7 | .200 [*] | .862 | 7 | .156 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Harga Nikel (X1) | .847 | 1.181 |
| | Nilai Kurs (X2) | .847 | 1.181 |

a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

Uji Durbin Watson

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .822 ^a | .676 | .515 | .02602 | 1.005 |

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X2), Harga Nikel (X1)

b. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.150 | .120 | | -1.252 | .279 |
| | Harga Nikel (X1) | 1.133E-005 | .000 | .869 | 2.812 | .048 |
| | Nilai Kurs (X2) | 3.803E-006 | .000 | .148 | .478 | .657 |

a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .822 ^a | .676 | .515 | .02602 |

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X2), Harga Nikel (X1)

b. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .006 | 2 | .003 | 4.181 | .105 ^b |
| | Residual | .003 | 4 | .001 | | |
| | Total | .008 | 6 | | | |

a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

b. Predictors: (Constant), Nilai Kurs (X2), Harga Nikel (X1)

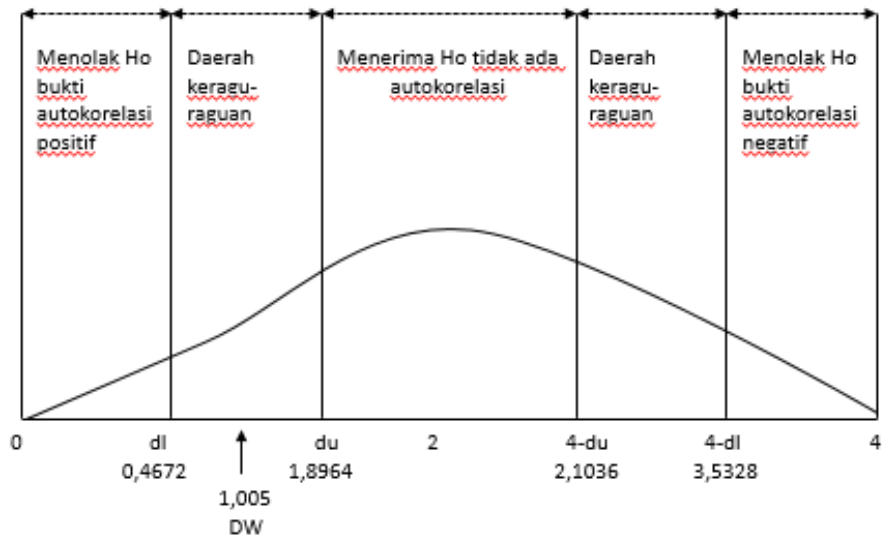
Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.150 | .120 | | -1.252 | .279 |
| | Harga Nikel (X1) | 1.133E-005 | .000 | .869 | 2.812 | .048 |
| | Nilai Kurs (X2) | 3.803E-006 | .000 | .148 | .478 | .657 |

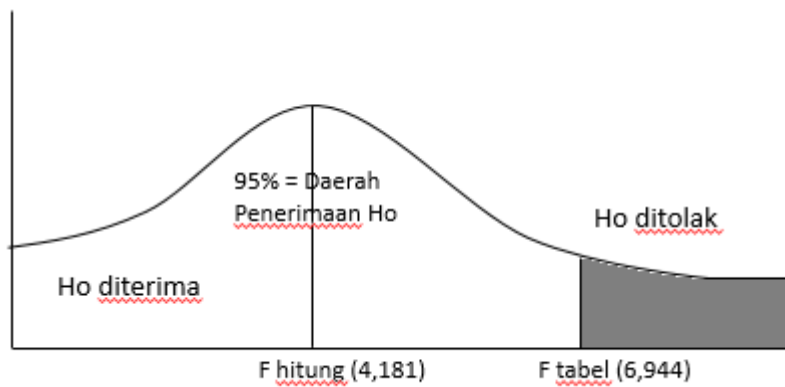
a. Dependent Variable: Dividend Per Share (Y)

Lampiran 3

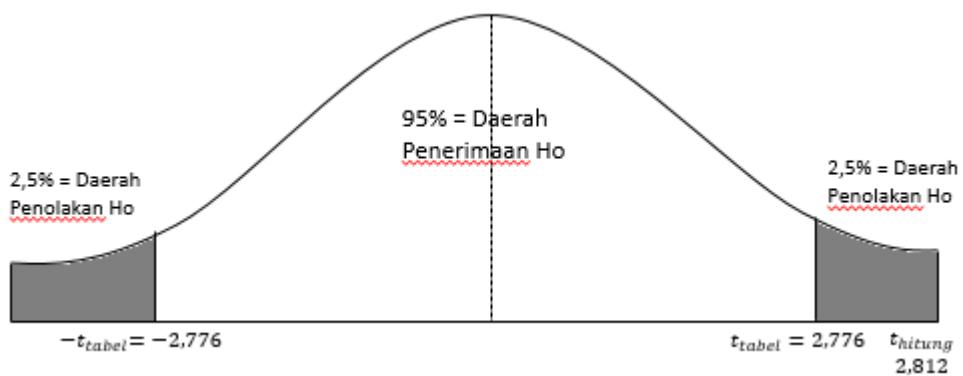
Daerah Penerimaan pada Uji *Durbin-Watson*



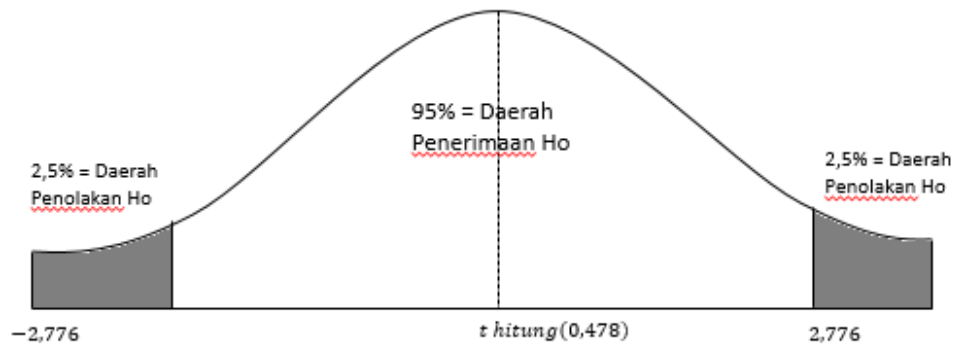
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji F



Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji t (X_1)



Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji t (X_2)



Tabel Distribusi F (0.05)

| df2 \ df1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 22 | 24 | 26 | 28 | 30 | 35 | 40 | 45 | 50 | 60 | 70 | 80 | 100 | 200 | 500 | 1000 | >1000 | df1 / df2 | | |
|-----------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-----------|------|----|
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 | 8.74 | 8.73 | 8.71 | 8.70 | 8.69 | 8.68 | 8.67 | 8.67 | 8.66 | 8.65 | 8.64 | 8.63 | 8.62 | 8.62 | 8.60 | 8.59 | 8.59 | 8.58 | 8.57 | 8.57 | 8.56 | 8.55 | 8.54 | 8.53 | 8.53 | 8.54 | 3 | | |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 | 5.91 | 5.89 | 5.87 | 5.86 | 5.84 | 5.83 | 5.82 | 5.81 | 5.80 | 5.79 | 5.77 | 5.76 | 5.75 | 5.75 | 5.73 | 5.72 | 5.71 | 5.70 | 5.69 | 5.68 | 5.67 | 5.66 | 5.65 | 5.64 | 5.63 | 5.63 | 5.63 | 4 | |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 | 4.68 | 4.66 | 4.64 | 4.62 | 4.60 | 4.59 | 4.58 | 4.57 | 4.56 | 4.54 | 4.53 | 4.52 | 4.50 | 4.50 | 4.48 | 4.46 | 4.45 | 4.44 | 4.43 | 4.42 | 4.42 | 4.41 | 4.39 | 4.37 | 4.37 | 4.36 | 4.36 | 5 | |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 | 4.00 | 3.98 | 3.96 | 3.94 | 3.92 | 3.91 | 3.90 | 3.88 | 3.87 | 3.86 | 3.84 | 3.83 | 3.82 | 3.81 | 3.79 | 3.77 | 3.76 | 3.75 | 3.74 | 3.73 | 3.72 | 3.71 | 3.69 | 3.68 | 3.67 | 3.67 | 3.67 | 6 | |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 | 3.57 | 3.55 | 3.53 | 3.51 | 3.49 | 3.48 | 3.47 | 3.46 | 3.44 | 3.43 | 3.41 | 3.40 | 3.39 | 3.38 | 3.36 | 3.34 | 3.33 | 3.32 | 3.30 | 3.29 | 3.29 | 3.27 | 3.25 | 3.24 | 3.23 | 3.23 | 3.23 | 7 | |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 | 3.28 | 3.26 | 3.24 | 3.22 | 3.20 | 3.19 | 3.17 | 3.16 | 3.15 | 3.13 | 3.12 | 3.10 | 3.09 | 3.08 | 3.06 | 3.04 | 3.03 | 3.02 | 3.01 | 2.99 | 2.99 | 2.97 | 2.95 | 2.94 | 2.93 | 2.93 | 2.93 | 8 | |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 | 3.07 | 3.05 | 3.03 | 3.01 | 2.99 | 2.97 | 2.96 | 2.95 | 2.94 | 2.92 | 2.90 | 2.89 | 2.87 | 2.86 | 2.84 | 2.83 | 2.81 | 2.80 | 2.79 | 2.78 | 2.77 | 2.76 | 2.73 | 2.72 | 2.71 | 2.71 | 2.71 | 9 | |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 | 2.91 | 2.89 | 2.86 | 2.85 | 2.83 | 2.81 | 2.80 | 2.79 | 2.77 | 2.75 | 2.74 | 2.72 | 2.71 | 2.70 | 2.68 | 2.66 | 2.65 | 2.64 | 2.62 | 2.61 | 2.60 | 2.59 | 2.56 | 2.55 | 2.54 | 2.54 | 2.54 | 10 | |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 | 2.79 | 2.76 | 2.74 | 2.72 | 2.70 | 2.69 | 2.67 | 2.66 | 2.65 | 2.63 | 2.61 | 2.59 | 2.58 | 2.57 | 2.55 | 2.53 | 2.52 | 2.51 | 2.49 | 2.48 | 2.47 | 2.46 | 2.43 | 2.42 | 2.41 | 2.41 | 2.41 | 11 | |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 | 2.69 | 2.66 | 2.64 | 2.62 | 2.60 | 2.58 | 2.57 | 2.56 | 2.54 | 2.52 | 2.51 | 2.49 | 2.48 | 2.47 | 2.44 | 2.43 | 2.41 | 2.40 | 2.38 | 2.37 | 2.36 | 2.35 | 2.32 | 2.31 | 2.30 | 2.30 | 2.30 | 12 | |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 | 2.60 | 2.58 | 2.55 | 2.53 | 2.51 | 2.50 | 2.48 | 2.47 | 2.46 | 2.44 | 2.42 | 2.41 | 2.39 | 2.38 | 2.36 | 2.34 | 2.33 | 2.31 | 2.30 | 2.28 | 2.27 | 2.26 | 2.23 | 2.22 | 2.21 | 2.21 | 2.21 | 13 | |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 | 2.53 | 2.51 | 2.48 | 2.46 | 2.44 | 2.43 | 2.41 | 2.40 | 2.39 | 2.37 | 2.35 | 2.33 | 2.32 | 2.31 | 2.28 | 2.27 | 2.25 | 2.24 | 2.22 | 2.21 | 2.20 | 2.19 | 2.16 | 2.14 | 2.14 | 2.13 | 2.13 | 14 | |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 | 2.48 | 2.45 | 2.42 | 2.40 | 2.38 | 2.37 | 2.35 | 2.34 | 2.33 | 2.31 | 2.29 | 2.27 | 2.26 | 2.25 | 2.22 | 2.20 | 2.19 | 2.18 | 2.16 | 2.15 | 2.14 | 2.12 | 2.10 | 2.08 | 2.07 | 2.07 | 2.07 | 15 | |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 | 2.42 | 2.40 | 2.37 | 2.35 | 2.33 | 2.32 | 2.30 | 2.29 | 2.28 | 2.25 | 2.24 | 2.22 | 2.21 | 2.19 | 2.17 | 2.15 | 2.14 | 2.12 | 2.11 | 2.09 | 2.08 | 2.07 | 2.04 | 2.02 | 2.02 | 2.01 | 2.01 | 16 | |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 | 2.38 | 2.35 | 2.33 | 2.31 | 2.29 | 2.27 | 2.26 | 2.24 | 2.23 | 2.21 | 2.19 | 2.17 | 2.16 | 2.15 | 2.12 | 2.10 | 2.09 | 2.08 | 2.06 | 2.05 | 2.03 | 2.02 | 1.99 | 1.98 | 1.95 | 1.93 | 1.92 | 1.92 | 17 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 | 2.34 | 2.31 | 2.29 | 2.27 | 2.25 | 2.23 | 2.22 | 2.20 | 2.19 | 2.17 | 2.15 | 2.13 | 2.12 | 2.11 | 2.08 | 2.06 | 2.05 | 2.04 | 2.02 | 2.00 | 1.99 | 1.98 | 1.95 | 1.93 | 1.92 | 1.92 | 1.92 | 18 | |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.31 | 2.28 | 2.26 | 2.23 | 2.21 | 2.20 | 2.18 | 2.17 | 2.16 | 2.13 | 2.11 | 2.10 | 2.08 | 2.07 | 2.05 | 2.03 | 2.01 | 2.00 | 1.98 | 1.97 | 1.96 | 1.94 | 1.91 | 1.89 | 1.88 | 1.88 | 1.88 | 19 | |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.28 | 2.25 | 2.23 | 2.20 | 2.18 | 2.17 | 2.15 | 2.14 | 2.12 | 2.10 | 2.08 | 2.07 | 2.05 | 2.04 | 2.01 | 1.99 | 1.98 | 1.97 | 1.95 | 1.93 | 1.92 | 1.91 | 1.88 | 1.86 | 1.85 | 1.84 | 1.84 | 20 | |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.26 | 2.23 | 2.20 | 2.17 | 2.15 | 2.13 | 2.11 | 2.10 | 2.08 | 2.07 | 2.05 | 2.03 | 2.01 | 2.00 | 1.98 | 1.96 | 1.94 | 1.92 | 1.91 | 1.89 | 1.88 | 1.86 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | 1.79 | 1.78 | 1.78 | 22 | |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.13 | 2.11 | 2.09 | 2.07 | 2.05 | 2.04 | 2.03 | 2.00 | 1.98 | 1.97 | 1.95 | 1.94 | 1.91 | 1.89 | 1.88 | 1.86 | 1.84 | 1.83 | 1.82 | 1.80 | 1.77 | 1.75 | 1.74 | 1.73 | 1.73 | 24 | |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.07 | 2.05 | 2.03 | 2.02 | 2.00 | 1.99 | 1.97 | 1.95 | 1.93 | 1.91 | 1.90 | 1.87 | 1.85 | 1.84 | 1.82 | 1.80 | 1.79 | 1.78 | 1.76 | 1.73 | 1.71 | 1.70 | 1.69 | 1.69 | 26 | |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.06 | 2.04 | 2.02 | 2.00 | 1.99 | 1.97 | 1.96 | 1.93 | 1.91 | 1.90 | 1.88 | 1.87 | 1.84 | 1.82 | 1.80 | 1.79 | 1.77 | 1.75 | 1.74 | 1.73 | 1.69 | 1.67 | 1.66 | 1.66 | 28 | | |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.04 | 2.01 | 1.99 | 1.98 | 1.96 | 1.95 | 1.93 | 1.91 | 1.89 | 1.87 | 1.85 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.77 | 1.76 | 1.74 | 1.72 | 1.71 | 1.70 | 1.66 | 1.64 | 1.63 | 1.62 | 1.62 | 30 | |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 | 2.11 | 2.08 | 2.04 | 2.01 | 1.99 | 1.96 | 1.94 | 1.92 | 1.91 | 1.89 | 1.88 | 1.85 | 1.83 | 1.82 | 1.80 | 1.79 | 1.76 | 1.74 | 1.72 | 1.70 | 1.68 | 1.66 | 1.65 | 1.63 | 1.60 | 1.57 | 1.56 | 1.55 | 1.55 | 35 | |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 | 2.04 | 2.00 | 1.97 | 1.95 | 1.92 | 1.90 | 1.89 | 1.87 | 1.85 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.77 | 1.76 | 1.74 | 1.72 | 1.69 | 1.67 | 1.66 | 1.64 | 1.62 | 1.61 | 1.59 | 1.55 | 1.53 | 1.52 | 1.51 | 1.51 | 40 | |
| 45 | 4.06 | 3.20 | 2.81 | 2.58 | 2.42 | 2.31 | 2.22 | 2.15 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.97 | 1.94 | 1.92 | 1.89 | 1.87 | 1.86 | 1.84 | 1.82 | 1.81 | 1.78 | 1.76 | 1.74 | 1.73 | 1.71 | 1.68 | 1.66 | 1.64 | 1.63 | 1.60 | 1.59 | 1.57 | 1.55 | 1.51 | 1.49 | 1.48 | 1.47 | 1.47 | 45 | |
| 50 | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 | 2.07 | 2.03 | 1.99 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.87 | 1.85 | 1.83 | 1.81 | 1.80 | 1.78 | 1.76 | 1.74 | 1.72 | 1.70 | 1.69 | 1.66 | 1.63 | 1.61 | 1.60 | 1.58 | 1.56 | 1.54 | 1.52 | 1.48 | 1.46 | 1.45 | 1.44 | 1.44 | 50 | |
| 60 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.25 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 1.99 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.84 | 1.82 | 1.80 | 1.78 | 1.76 | 1.75 | 1.72 | 1.70 | 1.68 | 1.66 | 1.65 | 1.62 | 1.59 | 1.57 | 1.55 | 1.53 | 1.50 | 1.49 | 1.47 | 1.45 | 1.40 | 1.37 | 1.36 | 1.35 | 70 | |
| 70 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.02 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.77 | 1.75 | 1.74 | 1.72 | 1.70 | 1.67 | 1.65 | 1.64 | 1.62 | 1.59 | 1.57 | 1.55 | 1.53 | 1.50 | 1.49 | 1.47 | 1.45 | 1.40 | 1.37 | 1.36 | 1.35 | 70 | | |
| 80 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.21 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.84 | 1.82 | 1.79 | 1.77 | 1.75 | 1.73 | 1.72 | 1.70 | 1.68 | 1.65 | 1.63 | 1.62 | 1.60 | 1.57 | 1.54 | 1.52 | 1.51 | 1.48 | 1.46 | 1.45 | 1.43 | 1.39 | 1.34 | 1.33 | 1.33 | 80 | | |
| 100 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 | 1.75 | 1.73 | 1.71 | 1.69 | 1.68 | 1.65 | 1.63 | 1.61 | 1.59 | 1.57 | 1.54 | 1.52 | 1.49 | 1.48 | 1.45 | 1.43 | 1.41 | 1.39 | 1.34 | 1.31 | 1.30 | 1.28 | 100 | | |
| 200 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.06 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 | 1.69 | 1.67 | 1.66 | 1.64 | 1.62 | 1.60 | 1.57 | 1.55 | 1.53 | 1.52 | 1.48 | 1.46 | 1.43 | 1.41 | 1.39 | 1.36 | 1.35 | 1.32 | 1.26 | 1.22 | 1.21 | 1.19 | 200 | | |
| 500 | 3.86 | 3.01 | 2.62 | 2.39 | 2.23 | 2.12 | 2.03 | 1.96 | 1.90 | 1.85 | 1.81 | 1.77 | 1.74 | 1.71 | 1.69 | 1.66 | 1.64 | 1.62 | 1.61 | 1.59 | 1.56 | 1.54 | 1.52 | 1.50 | 1.48 | 1.45 | 1.42 | 1.40 | 1.38 | 1.35 | 1.32 | 1.30 | 1.28 | 1.21 | 1.16 | 1.14 | 1.12 | 500 | | |
| 1000 | 3.85 | 3.00 | 2.61 | 2.38 | 2.22 | 2.11 | 2.02 | 1.95 | 1.89 | 1.84 | 1.80 | 1.76 | 1.73 | 1.70 | 1.68 | 1.65 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tabel Distribusi T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

| df | Pr | 0.25 0.50 | 0.10 0.20 | 0.05 0.10 | 0.025 0.050 | 0.01 0.02 | 0.005 0.010 | 0.001 0.002 |
|----|----|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2 | | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 |
| 3 | | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |

Tabel Durbin Watson ($\alpha= 5\%$)

| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU |
| 6 | 0.6102 | 1.4002 | | | | | | | | |
| 7 | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 | | | | | | |
| 8 | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 | | | | |
| 9 | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 | | |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |

BIODATA

☒ Data Diri

Nama : ELVIRA
Tempat Tanggal Lahir : Soroako, 05 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tosalili No.002 Soroako
92984
Alamat Email : vira.viraa13@gmail.com
Telepone : 085 298 753 115



☒ Riwayat Pendidikan Formal

2002 – 2007 : SD YPS LAWEWU
2007 – 2009 : SMP YPS SINGKOLE
2009 – 2012 : SMA YPS SOROAKO
2012 – 2016 : Manajemen , Universitas Fajar Makassar

☒ Pengalaman Kerja

2015 (Agustus-September) : Kuliah Kerja Lapangan Profesi di
PT. Vale Indonesia, Tbk

☒ Achievement

2012-2016 | Penerima Beasiswa Mahasiswa Berprestasi
(PT. Vale Indonesia, Tbk)

☒ Participation

2015 | Workshop Makassar Kerenpreneur
Peserta

vira

Elvira